



***PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PADA TANGGAL 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT)  
DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)  
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA  
30 JUNI 2013 DAN 2012 (TIDAK DIAUDIT)



# PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
PADA 30 JUNI 2013 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2012 (DIAUDIT)  
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR  
PADA 30 JUNI 2013 DAN 2012 (TIDAK DIAUDIT)  
PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Enrico Mosquera Djakman  
Alamat Kantor : Panin Tower Lt. 11, Senayan City  
Jl. Asia Afrika Lot 19  
Jakarta 10270  
Alamat Domisili : Komp. Tropikal Indah Kav. 75/5  
Pangkalan Jati, Limo  
Depok  
Jabatan : Direktur Utama

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Leyand International Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Leyand International Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia;
  - a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Leyand International Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
  - b. Laporan keuangan konsolidasian PT Leyand International Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 29 Juli 2013



**Enrico Mosquera Djakman  
Direktur Utama**

## DAFTAR ISI

	Halaman
1. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Pada 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 .....	ii
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 dan 2012 .....	iii
3. Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 dan 2012 .....	iv
4. Laporan Perubahan Arus Kas Konsolidasian Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 dan 2012 .....	v
5. Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2013 dan 2012 .....	1

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk dan ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per 30 JUNI 2013 (Tidak Diaudit)**  
**Dan 31 DESEMBER 2012 (Diaudit)**

ASET	Catatan	30-Jun-13	31-Dec-12	LIABILITAS DAN EKUITAS	Catatan	30-Jun-13	31-Dec-12
		(Tidak Diaudit)	(Diaudit)			(Tidak Diaudit)	(Diaudit)
		Rp	Rp			Rp	Rp
<u>Aset Lancar</u>				<u>Liabilitas Jangka Pendek</u>			
Kas dan Setara Kas	3d,3e,3q,5,31,32	13.215.098.277	67.824.960.123	Utang Usaha - Pihak Ketiga	3l,3q,15,31,32	61.831.415.244	39.535.827.234
Piutang	3f,3r,3s,4,6,11,33			Utang Lain-lain - Pihak Ketiga	3e,3q,3r,17,31	18.376.075.000	78.738.628.284
Usaha - Pihak Ketiga		31.028.825.390	27.096.432.278	Utang Pajak	3o,8c		
Lain-lain - Pihak Ketiga		5.137.834.902	23.830.000	Pajak Penghasilan Badan		6.483.484.840	6.634.581.845
Persediaan	3g,7	4.488.189.599	4.368.373.513	Pajak Lainnya		118.187.927	207.495.073
Biaya Dibayar Dimuka	3h,9	317.915.992	468.109.966	Biaya Masih Harus Dibayar	16	6.682.118.229	6.229.017.226
Uang Muka	10	722.463.099	818.341.400	Pinjaman Jangka Pendek	3q,14,32	23.761.246.394	16.695.300.995
				Bagian Jangka Pendek dari Utang			
Jumlah Aset Lancar		<u>54.910.327.259</u>	<u>100.600.047.280</u>	Jangka Panjang :			
<u>Aset Tidak Lancar</u>				- Utang Lain-Lain - Pihak Ketiga	3e,3q,3r,17,31	9.448.155.970	10.307.079.240
Aset Pajak Tangguhan	3o,8b	488.284.737	440.717.393	- Pinjaman Bank	3q,14,32	120.187.287.294	120.455.536.064
Aset Tetap - Nilai Buku	3i,12	1.012.578.948.666	1.054.755.270.259	- Sewa Pembiayaan	3j,19	72.469.424	64.043.680
Aset Lain-lain	3k,13	88.977.500	88.977.500	Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>246.960.440.322</u>	<u>278.867.509.641</u>
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>1.013.156.210.903</u>	<u>1.055.284.965.152</u>	<u>Liabilitas Jangka Pendek</u>			
				Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja	2m,16	2.440.461.731	2.293.943.981
				Utang Jangka Panjang, Setelah Dikurangi			
				Bagian Jangka Pendek :			
				- Utang Lain-Lain - Pihak Ketiga	3e,3q,3r,17,31	-	4.294.616.350
				- Pinjaman Bank	3q,14,32	98.280.649.001	158.280.649.001
				- Sewa Pembiayaan	3j,19	-	42.867.060
				Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>100.721.110.732</u>	<u>164.912.076.392</u>
				Jumlah Liabilitas		<u>347.681.551.054</u>	<u>443.779.586.033</u>
				<u>Ekuitas</u>			
				Modal Saham, Disetor Penuh	21	396.635.013.900	396.635.013.900
				Tambahan Modal Disetor	22	32.048.364.560	32.048.364.560
				Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas			
				Entitas Anak	3c	(3.190.861.921)	(3.190.861.921)
				Saldo Laba (Defisit)		4.025.132.673	(1.038.311.315)
				Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada			
				Pemilik entitas induk		429.517.649.212	424.454.205.224
				Kepentingan Non Pengendali	20	290.867.337.896	287.651.221.175
				Jumlah Ekuitas - Bersih		<u>720.384.987.108</u>	<u>712.105.426.399</u>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u><u>1.068.066.538.162</u></u>	<u><u>1.155.885.012.432</u></u>	<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<u><u>1.068.066.538.162</u></u>	<u><u>1.155.885.012.432</u></u>

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk dan ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)**

	Catatan	2013 (Tidak Diaudit) Rp	2012 (Tidak Diaudit) Rp
Pendapatan Usaha - Bersih	3n,23	173.789.636.008	176.853.747.498
Beban Langsung	3n,24	(138.420.803.020)	(125.290.206.024)
Laba Kotor		<u>35.368.832.988</u>	<u>51.563.541.474</u>
Beban Umum dan Administrasi	3n,25	(5.171.981.580)	(4.805.309.136)
Penghasilan Lain-lain	3n,26	1.501.723.027	-
Beban Lain-lain	3n,27	(1.234.456.664)	(701.161.469)
Penghasilan Keuangan	3n,28	173.247.792	376.973
Biaya Keuangan	3n,29	(17.009.069.389)	(22.250.694.404)
Bagian Laba Bersih Perusahaan Asosiasi		-	1.135.296.121
Laba Sebelum Pajak Penghasilan		<u>13.628.296.174</u>	<u>24.942.049.559</u>
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan :	3o,8a		
Pajak Kini		(4.919.891.000)	(6.954.001.750)
Pajak Tangguhan		67.442.594	81.705.444
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		<u>(4.852.448.406)</u>	<u>(6.872.296.306)</u>
Laba Periode Berjalan		8.775.847.768	18.069.753.253
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain :			
Laba (rugi) yang Belum Direalisasikan atas Efek Tersedia Untuk Dijual		-	-
Jumlah Pendapatan (Beban) Komprehensif Periode Berjalan - Setelah Pajak		<u>8.775.847.768</u>	<u>18.069.753.253</u>
Laba Periode Berjalan Yang Dapat Distribusikan Kepada:			
Pemilik Entitas Induk		5.063.443.987	12.175.959.943
Kepentingan Non - Pengendali		3.712.403.781	5.893.793.310
		<u>8.775.847.768</u>	<u>18.069.753.253</u>
Jumlah Laba Komprehensif Yang Dapat Distribusikan Kepada:			
Pemilik Entitas Induk		5.063.443.987	12.175.959.943
Kepentingan Non - Pengendali		3.712.403.781	5.893.793.310
		<u>8.775.847.768</u>	<u>18.069.753.253</u>
Laba Per Saham Dasar	3q,30	1,28	3,07

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk dan ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Enam Bulan yang berakhir Tanggal 30 Juni 2013 dan 2012 (Tidak Diaudit)**

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan	Laba (Rugi) Yang Belum Direalisasi Dari Efek Tersedia Untuk Dijual	Saldo Laba / (Rugi)	Ekuitas Yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk	Kepentingan Non Pengendali	Jumlah Ekuitas
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
<b><u>2013</u></b>								
Saldo per 31 Desember 2012	396.635.013.900	32.048.364.560	(3.190.861.921)	-	(1.038.311.314)	424.454.205.225	287.651.221.175	712.105.426.400
Pelepasan Saham Entitas Anak	-	-	-	-	-	-	(496.287.060)	(496.287.060)
Jumlah Laba Komprehensif Periode Berjalan	-	-	-	-	5.063.443.987	5.063.443.987	3.712.403.781	8.775.847.768
Saldo per 30 Juni 2013	<b>396.635.013.900</b>	<b>32.048.364.560</b>	<b>(3.190.861.921)</b>	<b>-</b>	<b>4.025.132.673</b>	<b>429.517.649.212</b>	<b>290.867.337.896</b>	<b>720.384.987.108</b>
<b><u>2012</u></b>								
Saldo per 31 Desember 2011	396.635.013.900	32.048.364.560	(3.190.861.921)	-	(11.097.393.780)	414.395.122.759	281.414.532.447	695.809.655.206
Jumlah Laba Komprehensif Periode Berjalan	-	-	-	-	12.175.959.943	12.175.959.943	5.893.793.310	18.069.753.253
Saldo per 30 Juni 2012	<b>396.635.013.900</b>	<b>32.048.364.560</b>	<b>(3.190.861.921)</b>	<b>-</b>	<b>1.078.566.163</b>	<b>426.571.082.702</b>	<b>287.308.325.757</b>	<b>713.879.408.459</b>

**PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk dan ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**  
**Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal 30 Juni 2013 Dan 2012 (Tidak Diaudit)**

	2013 <u>(Tidak Diaudit)</u> Rp	2012 <u>(Tidak Diaudit)</u> Rp
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penerimaan dari Pelanggan	169.857.242.896	176.807.199.422
Pembayaran kepada Pemasok	(72.805.047.232)	(92.494.598.804)
Pembayaran Bunga	(13.284.498.594)	(17.574.382.324)
Pembayaran kepada Karyawan	(2.616.950.487)	(2.349.773.550)
Pembayaran Pajak	(5.070.988.005)	(5.384.574.563)
Pembayaran Provisi dan Administrasi Bank	(50.865.101)	(159.855.263)
Penerimaan Bunga	173.247.792	376.973
Pembayaran untuk Biaya Operasional Lainnya - Bersih	<u>(6.419.891.347)</u>	<u>(8.126.333.692)</u>
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>69.782.249.922</u>	<u>50.718.058.199</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Penjualan saham Entitas Anak	9.500.000.000	-
Perolehan Aset Tetap	<u>-</u>	<u>(286.599.000)</u>
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>9.500.000.000</u>	<u>(286.599.000)</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan Pinjaman dari Bank	173.558.563.921	180.765.386.814
Pembayaran Pinjaman Bank	(226.760.867.292)	(225.954.126.560)
Penerimaan Pinjaman dari Pihak Ketiga	618.999.314	1.025.572.600
Pembayaran Pinjaman kepada Pihak Ketiga	(9.106.947.634)	(8.296.883.224)
Pembayaran Utang Sewa Pembiayaan	(34.441.316)	-
Pemberian Pinjaman kepada Pihak Ketiga	(14.845.834.902)	-
Penerimaan Pelunasan Pinjaman dari Pihak Ketiga	<u>9.740.000.000</u>	<u>-</u>
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(66.830.527.909)</u>	<u>(52.460.050.370)</u>
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	12.451.722.013	(2.028.591.171)
JUMLAH KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	67.824.960.123	2.094.901.099
JUMLAH KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN DARI ENTITAS ANAK YANG DIJUAL	(67.065.709.515)	-
DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	<u>4.125.656</u>	<u>143.494</u>
<b>JUMLAH KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	<u><u>13.215.098.277</u></u>	<u><u>66.453.422</u></u>

## Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

### 1. Umum

#### 1.a. Latar Belakang Perusahaan

PT Leyand International Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan"), semula bernama PT Lapindo International Tbk, didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Sumardilah Oriana Roosdilan, SH, No. 52 tanggal 7 Juni 1990. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-6175.HT.01.01.TH.95 tanggal 17 Mei 1995 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No.7601 tanggal 17 Mei 1995, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.73 tanggal 12 September 1995.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 149 dan 150 tanggal 25 Juni 2012 yang dibuat dihadapan Notaris Aryanti Artasari S.H., M.Kn., tentang perubahan susunan pengurus dan anggaran dasar Perusahaan. Sampai dengan tanggal pelaporan ini, pengurusan pemberitahuan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia masih dalam proses.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang sebagai berikut:

- a. Perindustrian antara lain:
  - Industri pembangkit tenaga listrik;
  - Industri mesin listrik;
  - Industri gas dan Liquid Petroleum Gas (LPG).
- b. Perdagangan antara lain:
  - Penyalur bahan bakar minyak tanah, solar dan gas;
  - Perdagangan bahan bakar minyak.
- c. Jasa antara lain:
  - Konsultasi bidang industri;
  - Konsultasi bidang energi;
  - Konsultasi bidang lapangan minyak dan gas bumi;  
dan
- d. Pembangunan antara lain:
  - Pengelolaan sumber daya alam untuk ketenagalistrikan;
  - Pemborong bidang pertambangan minyak dan gas bumi.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kegiatan utama industri pembangkit tenaga listrik. Lokasi pembangkit listrik berada di kota Medan, Palembang dan Pontianak.

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1990.

#### 1.b. Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta Pernyataan Pernyataan Keputusan Rapat No. 149 tanggal 25 Juni 2012 dari Notaris Aryanti Artasari S.H.,M.Kn., susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

##### **Komisaris :**

Komisaris Utama : Risming Andyanto  
Komisaris Independen : Toto Iriyanto

##### **Direktur :**

Direktur Utama : Enrico Mosquera Djakman  
Direktur : Djoko Purwanto

### 1.c. Struktur Entitas Anak

Perusahaan memiliki baik secara langsung maupun tidak langsung lebih dari 50 % saham perusahaan-perusahaan anak dan/atau mempunyai kendali atas manajemen perusahaan-perusahaan entitas anak sebagai berikut :

#### **PT Sumatera Energy Capital Pte. Ltd. ( SEC )**

Tahun Pendirian	: 2006
Tempat Kedudukan	: Singapura
Kegiatan Usaha Utama	: Penyertaan Modal dan Investasi
Persentase Kepemilikan	: 100%
Jumlah Aset pada 30 Juni 2013	: Rp 147.633.275.171,-

Pada tanggal 14 Februari 2008, Perusahaan mengakuisisi 100% kepemilikan saham SEC dengan biaya perolehan sebesar Rp 16.362.500.000 . SEC berkedudukan di Singapura. Kantor SEC terletak di 10 Anson Road #03-05 International Plaza, Singapore (079903).

#### **PT Asta Keramasan Energi (AKE )**

Tahun Pendirian	: 2005
Tempat Kedudukan	: Indonesia
Kegiatan Usaha Utama	: Pembangkit Listrik
Persentase Kepemilikan	: 60%
Jumlah Aset pada 30 Juni 2013	: Rp 1.001.073.232.506,-

Pada tanggal 13 Februari 2008, Perusahaan membeli 6.750 saham AKE dari PT Parama Multidaya, dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar, atau sejumlah Rp 6.750.000.000 (mewakili 2,5% kepemilikan saham AKE) dengan biaya perolehan Rp 7.425.000.000 .

AKE didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Hannywati Gunawan, SH, No. 55 tanggal 30 November 2004. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-01759.HT.01.01.TH.2005 tanggal 20 Januari 2005. AKE berkedudukan di Jakarta dengan kegiatan utama dalam bidang konstruksi dan pengoperasian di bidang pembangkit listrik. Lokasi proyek terletak di kota Medan, Palembang dan Pontianak.

AKE memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2008.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham No.17 tanggal 27 Mei 2008 dari Notaris Benekditus Andy Widyanto, S.H., modal ditempatkan dan disetor telah ditingkatkan sebesar Rp 299.500.000.000 dengan penerbitan saham baru, dimana saham-saham tersebut telah disetor penuh dan diambil oleh :

- PT Leyand International Tbk dengan nilai Rp 204.000.000.000, mewakili sejumlah 204.000 saham;
- South Power Energy Pte. Ltd., dengan nilai nominal sebesar Rp 88.000.000.000, mewakili sejumlah 88.000 saham;
- PT Asta Pebertha dengan nilai nominal sebesar Rp 7.500.000.000, mewakili sejumlah 7.500 saham.

### 1.d. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 27 Juni 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Efek sebanyak 60.000.000 saham baru yang dikeluarkan dari portepel, disertai penerbitan waran sebanyak 30.000.000 waran seri I yang menyertai saham biasa atas nama yang ditawarkan kepada masyarakat melalui penawaran umum. Waran karyawan dan waran seri I jangka waktu pelaksanaannya telah berakhir masing masing pada tanggal 24 April 2006 dan 16 Juli 2004. Perusahaan telah mencatatkan seluruh efeknya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Juli 2001.

Selanjutnya, berdasarkan surat No. 5.1764/BL/2008 tanggal 27 Maret 2008 yang diterbitkan oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 3.701.574.800 saham baru dari portepel, disertai penerbitan waran sebanyak 92.539.370 waran seri II yang menyertai saham biasa atas nama yang ditawarkan kepada masyarakat melalui penawaran umum. Periode pelaksanaan waran seri II mulai tanggal 6 Oktober 2008 sampai dengan tanggal 1 April 2012. Sampai dengan 31 Maret 2012, waran yang telah dilaksanakan adalah sebanyak 377.139 waran pada harga pelaksanaan Rp 120 atau seluruhnya Rp 45.256.680 .

Selisih lebih antara harga penawaran saham dengan nilai nominal per saham setelah memperhitungkan biaya penerbitan saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor" yang disajikan pada bagian Ekuitas pada neraca konsolidasian.

## **2. Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang Direvisi (PSAK Revisi danj ISAK)**

### **2.a. Standar yang Berlaku Efektif pada Periode Berjalan**

Pada tanggal 30 Juni 2013 Perusahaan dan Entitas Anak menerapkan standar akuntansi keuangan ("PSAK") dan interpretasi standar akuntansi keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang efektif sejak tanggal 1 Januari 2012.

Penerapan standar dan interpretasi baru atau revisi dibawah ini, yang relevan dengan operasi perusahaan dan entitas anak dan memberikan dampak pada laporan keuangan konsolidasian, adalah sebagai berikut :

#### **1. PSAK No.10 (Revisi 2010), "Pengurah Perubahan Kurs Valuta Asing"**

PSAK 10 memberikan pedoman bagaimana memasukkan transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan konsolidasian entitas dan bagaimana menjabarkan laporan keuangan konsolidasian ke dalam mata uang penyajian. Standar ini juga mensyaratkan entitas untuk mengukur aset, liabilitas, pendapatan dan biaya dalam mata uang fungsional, yang didefinisikan sebagai mata uang pada lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi.

#### **2. PSAK 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"**

Standar yang baru menggabungkan dan memperluas sejumlah persyaratan pengungkapan yang telah ada sebelumnya dan menambahkan beberapa pengungkapan baru.

Prinsip utama dari standar ini adalah untuk mengungkapkan informasi yang memadai yang membuat pengguna laporan keuangan konsolidasian mampu mengevaluasi kinerja dan posisi keuangan instrumen keuangan yang signifikan milik Grup. PSAK 60 berisi pengungkapan-pengungkapan baru atas risiko-risiko dan manajemen risiko dan mensyaratkan entitas pelaporan untuk melaporkan sensitivitas instrument keuangannya terhadap pergerakan risiko-risiko tersebut. Beberapa peraturan baru yang penting antara lain:

- (1) Pengungkapan kualitatif dan kuantitatif atas dampak dari risiko-risiko, antara lain risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas;
- (2) Penambahan pengungkapan untuk item-item yang mempengaruhi jumlah laba komprehensif, dimana keuntungan dan kerugian dipisahkan berdasarkan kategori instrument keuangan; dan
- (3) Pengungkapan nilai wajar untuk setiap kelas aset dan liabilitas keuangan, serta pengungkapan hirarki nilai wajar untuk instrument keuangan yang diukur dengan nilai wajar pada tanggal pelaporan.

Perusahaan telah menyertakan pengungkapan yang dipersyaratkan PSAK 60 untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada 30 Juni 2013.

Penerapan dari standar dan interpretasi baru atau revisi yang relevan dengan operasi Perusahaan dan entitas anak namun tidak menimbulkan perubahan besar terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak, dan tidak menimbulkan efek material terhadap laporan keuangan konsolidasian adalah:

- PSAK No.10 (Revisi 2010): "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing"
- PSAK No.13 (Revisi 2011): "Properti Investasi"
- PSAK No.16 (Revisi 2011): "Aset Tetap"
- PSAK No.18 (Revisi 2010): "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya"
- PSAK No.24 (Revisi 2010): "Imbalan Kerja"
- PSAK No.26 (Revisi 2011): "Biaya Pinjaman"
- PSAK No.28 (Revisi 2010): "Akuntansi untuk Asuransi Kerugian"
- PSAK No.30 (Revisi 2011): "Akuntansi Guna Usaha"
- PSAK No.33 (Revisi 2011): "Aktivitas Pengupasan Lapisan Tanah dan Pengelolaan Lingkungan"
- PSAK No.34 (Revisi 2010): "Kontrak Konstruksi"
- PSAK No.36 (Revisi 2010): "Akuntansi untuk Asuransi Jiwa"
- PSAK No.45 (Revisi 2011): "Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba"
- PSAK No.46 (Revisi 2010): "Akuntansi Pajak Penghasilan"
- PSAK No.50 (Revisi 2010): "Instrumen Keuangan: Penyajian"
- PSAK No.53 (Revisi 2010): "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No.55 (Revisi 2011): "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan pengukuran"
- PSAK No.56 (Revisi 2010): "Laba Per Saham"
- PSAK No.60: "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- PSAK No.61: "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah"
- PSAK No.62: "Kontrak Asuransi"
- PSAK No.63: "Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
- PSAK No.64: "Aktivitas Eksplorasi dan Evaluasi pada Pertambangan Sumber Daya Mineral"
- ISAK No.13: "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri"
- ISAK No.15: "PSAK No.24 – Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya"
- ISAK No.16: "Perjanjian Konsesi Jasa"
- ISAK No.18: "Bantuan Pemerintah – Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi"
- ISAK No.19: "Aplikasi Pendekatan Penyajian Kembali pada PSAK 63 Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi"
- ISAK No.20: "Pajak Penghasilan – Perubahan Status Pajak Entitas atau Pemegang Sahamnya"
- ISAK No.22: "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan"
- ISAK No.23: "Sewa Operasi – Insentif"
- ISAK No.24: "Evaluasi Substantif Beberapa Transaksi yang Melibatkan Suatu Bentuk Legal Sewa"
- ISAK No.25: "Hak Atas Tanah"
- ISAK No.26: "Penilaian Ulang Derivatif Melekat"

#### **2.b. Pernyataan yang Telah Dikeluarkan dan Berlaku Efektif pada tahun 2013**

Berikut ini adalah standar akuntansi baru yang telah diumumkan dan berlaku efektif pada tahun 2013:

- PSAK No.38, "Kombinasi Bisnis pada Entitas Sepengendal"
- PPSAK No.10 (Pencabutan atas PSAK No.51), "Akuntansi Kuasa Reorganisasi"
- Penyempurnaan tahunan atas PSAK No.60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

Perusahaan dan Entitas Anak telah mengevaluasi dampak yang mungkin ditimbulkan dari penerbitan standar akuntansi tersebut.

### **2.c. Pencabutan Standar Akuntansi**

Pencabutan standar dan interpretasi ini tidak menyebabkan perubahan signifikan terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak dan tidak berdampak material atas jumlah yang dilaporkan untuk periode berjalan atau periode sebelumnya:

- PSAK No.11: "Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing (pencabutan melalui PSAK No.10 Revisi 2010)"
- PSAK No.27: "Akuntansi Koperasi"
- PSAK No.29: "Akuntansi Minyak dan Gas Bumi"
- PSAK No.44: "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate"
- PSAK No.52: "Mata Uang Pelaporan (pencabutan melalui PSAK No.10 Revisi 2010)"
- ISAK No.4: "Alternatif Perlakuan yang Dijinkan atas Selisih Kurs (Pencabutan melalui PSAK No.10 Revisi 2010)"

#### **Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013:**

- PSAK No.44: "Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate: paragraph 1-46, 49-55 dan 62-64"
- PSAK No.51: "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi"
- ISAK No.21: "Perjanjian Konstruksi Real Estate"

Perusahaan tidak melakukan penerapan dini PSAK, ISAK dan pencabutan ISAK tersebut serta belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

## **3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi**

### **3.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)**

Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan lembaga Keuangan (Bapepam-LK) yaitu Peraturan No. VIII.G.7 (Revisi 2000) tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" dan Keputusan No. KEP-554/BL/2010 tentang perubahan atas Peraturan No.VIII.G.7 dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di Pasar Modal.

### **3.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan Arus Kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah rupiah.

### **3.c. Prinsip-prinsip Konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung dengan persentase kepemilikan lebih dari 50% seperti yang disebutkan dalam catatan 1.c.

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- a. Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b. Kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;

- c. Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- d. Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang dapat dilaksanakan atau dikonversi pada tanggal periode pelaporan harus dipertimbangkan ketika menilai apakah suatu entitas mempunyai kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas lain.

Entitas dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian efektif beralih kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak Perusahaan tidak mempunyai pengendalian efektif.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan di dalam Perusahaan yang material telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan sebagai satu kesatuan.

Kepentingan non pengendali atas laba (rugi) bersih dan ekuitas entitas anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba (rugi) bersih dan ekuitas entitas anak.

Perubahan atas transaksi ekuitas entitas anak disajikan sebagai penambahan modal dalam akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

### **3.d. Kas dan Setara Kas**

Perusahaan dan entitas anak dikelompokkan sebagai kas dan setara kas untuk semua kas dan bank dan tidak dijamin.

### **3.e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing**

#### **(1) Mata uang fungsional dan presentasi**

Laporan keuangan konsolidasian dilaporkan dalam rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan presentasi Perusahaan.

#### **(2) Transaksi dan saldo**

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika ditanggungkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "pendapatan keuangan atau biaya keuangan". Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "penghasilan lain-lain atau beban lain-lain".

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dianalisa antara perubahan biaya perolehan diamortisasi selisih penjabaran yang timbul dari efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan nilai wajar diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada laba rugi komprehensif lain-lain.

Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar. Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada

nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai dan selisih penjabaran pada aset non moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam pendapatan komprehensif lain-lain.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dikonversi ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 kurs yang digunakan adalah sebagai berikut :

	<b>30 Juni 2013</b>	<b>31 Des 2012</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
1 US Dolar (USD)	9.929,00	9.670,00
1 Euro (EUR)	12.977,22	12.809,86
1 Dolar Singapura (SGD)	7.841,27	7.907,12
1 China Yuan (CNY)	1.606,97	1.537,46

### **3.f. Piutang Usaha dan Piutang Non Usaha**

Piutang usaha adalah jumlah dari pelanggan untuk pengakuan pendapatan pada penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal. Piutang non usaha adalah piutang dari pihak berelasi dan pihak ketiga dalam transaksi selain penjualan barang dan jasa.

Piutang usaha dan piutang non usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek didiskontonya tidak material, maka dinyatakan pada biaya, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai piutang.

Provisi atas penurunan nilai piutang akan dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Perhitungan piutang ragu-ragu berdasarkan penilaian individual dan kolektif. Piutang ragu-ragu dihapuskan pada saat piutang tersebut tidak tertagih.

Jumlah provisi atas penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini arus kas estimasian, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

### **3.g. Persediaan**

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasikan. Harga perolehan meliputi biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Nilai bersih yang dapat direalisasikan adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan menjual barang persediaan barang jadi yang dihasilkan. Harga perolehan dihitung dengan menggunakan metode first in - first out (FIFO).

### **3.h. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

### **3.i. Aset Tetap**

Aset tetap dinyatakan berdasarkan model biaya yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Aset tetap disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Taksiran masa manfaat ekonomis untuk masing-masing aset tetap adalah sebagai berikut:

Bangunan	20	Tahun
Kendaraan	5 – 8	Tahun
Mesin	10 – 16	Tahun
Peralatan	4 – 8	Tahun
Inventaris	5	Tahun

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut. Biaya-biaya yang sifatnya meningkatkan kondisi aset secara signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, harga perolehan berikut akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi konsolidasian untuk periode/ tahun bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap, akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba (rugi) yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

### 3.j. Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung sebagai laba atau rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa sewa pembiayaan atau berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa.

### 3.k. Aset Lain-lain

Aset tetap yang tidak digunakan disajikan dalam kelompok aset lain-lain dan dinilai berdasarkan nilai terendah antara jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.

Beban tangguhan merupakan beban yang terjadi sehubungan dengan pendirian perusahaan. Beban ini ditangguhkan dan diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya dengan metode garis lurus.

### 3.l. Utang Usaha

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku efektif. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayaran jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal bisnis jika lebih lama). Jika tidak, mereka disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

### 3.m. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah tak terdiskonto ketika karyawan telah memberikan jasanya kepada Perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

Imbalan pasca kerja diakui sebesar jumlah yang diukur dengan menggunakan dasar diskonto ketika karyawan telah memberikan jasanya kepada Perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Liabilitas dan beban diukur dengan menggunakan teknik aktuarial yang mencakup pula liabilitas konstruktif yang timbul dari praktik kebiasaan Perusahaan. Dalam perhitungan liabilitas, imbalan harus didiskontokan dengan menggunakan metode *project unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dalam mata uang rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003"). Perusahaan dan entitas anak tertentu disyaratkan untuk memberikan imbalan pensiun sekurang-kurangnya sama dengan imbalan pensiun yang diatur dalam UU 13/2003. Jika imbalan pensiun sesuai UU 13/2003 lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari kewajiban imbalan pensiun.

Pesangon pemutusan kontrak kerja diakui jika, dan hanya jika Perusahaan berkomitmen untuk:

- (i) Memberhentikan seorang atau sekelompok karyawan sebelum tanggal pensiun normal; atau
- (ii) Menyediakan pesangon bagi karyawan yang menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela.

Pada tanggal 30 Juni 2013, keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial yang jumlahnya melebihi jumlah yang lebih besar dari 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, dibebankan atau dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan tersebut.

### **3.n. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan dari penjualan energi listrik dan dari sewa mesin Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) dan Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) diakui pada saat energi listrik dihasilkan dan disalurkan ke jaringan transmisi PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PT PLN) setempat.

### **3.o. Pajak Penghasilan**

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan menggunakan *balance sheet liability method*.

Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantive berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan yang akan digunakan pada saat aset dipulihkan atau liabilitas dilunasi.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal dimasa mendatang akan memadai untuk dikompensasi.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan, atau jika mengajukan banding, pada saat keputusan atas banding tersebut telah ditetapkan.

Pajak kini diakui berdasarkan laba kena pajak untuk tahun/periode yang bersangkutan, yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

### **3.p. Biaya Emisi Saham**

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Biaya emisi saham yang mencakup fee dan komisi yang dibayarkan kepada penjamin emisi, lembaga dan profesi penunjang pasar modal dan biaya pencetakan dokumen pernyataan

pendaftaran, biaya pencatatan saham di bursa efek serta biaya promosi dikurangkan dari hasil penerimaan emisi saham yang dicatat sebagai bagian tambahan modal disetor dan disajikan di sisi ekuitas.

### 3.q. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam periode yang bersangkutan. Laba per saham dilusian mempertimbangkan pula instrumen keuangan lain yang diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

### 3.r. Instrumen Keuangan

#### Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

- **Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi (FVTPL)**

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- **Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang adalah kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain pihak ketiga, piutang lain-lain pihak berelasi dan uang jaminan yang dicatat sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya.

- **Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)**

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- a) Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ;
- b) Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

- **Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (AFS)**

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi konsolidasian dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba rugi yang sebelumnya diakui pada bagian laporan perubahan ekuitas konsolidasian akan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian. Sedangkan penghasilan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

### **Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas**

#### **Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas**

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

#### **Instrumen Ekuitas**

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Perolehan kembali modal saham yang telah diterbitkan oleh Perusahaan dicatat dengan menggunakan metode biaya. Saham yang dibeli kembali dicatat sesuai dengan harga perolehan kembali dan disajikan sebagai pengurang modal saham.

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki instrumen ekuitas.

#### **Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

- **Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi**

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada saat pengakuan awal seluruh liabilitas keuangan diakui pada nilai wajarnya setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- Liabilitas Keuangan yang Diukur Dengan Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain – pihak ketiga dan biaya yang masih harus dibayar.

#### **Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Beberapa bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi periode berjalan tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

### **Reklasifikasi Aset Keuangan**

Reklasifikasi hanya diperkenankan dalam situasi yang jarang terjadi dan dimana aset tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Dalam semua hal, reklasifikasi aset keuangan hanya terbatas pada instrumen utang. Reklasifikasi dicatat sebesar nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

### **Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan**

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

### **Metode Suku Bunga Efektif**

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

### **Estimasi Nilai Wajar**

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal neraca.

Investasi pada efek ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia dicatat sebesar biaya perolehan.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Perusahaan dan entitas anak menggunakan metode *discounted cash flows* dengan menggunakan asumsi berdasarkan kondisi pasar yang ada pada saat tanggal neraca untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan lainnya.

### **3.s. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan yang menyiapkan laporan keuangannya ("Perusahaan pelapor"):

- Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan pelapor jika orang tersebut:
  - a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan pelapor,
  - b) Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan pelapor, atau
  - c) Personal manajemen kunci Perusahaan pelapor atau perusahaan induk Perusahaan pelapor.
- Suatu perusahaan berelasi dengan Perusahaan pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
  - a) Perusahaan dan Perusahaan pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama

(artinya perusahaan induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan perusahaan lain).

- b) Satu perusahaan adalah perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari perusahaan lain (atau perusahaan asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana perusahaan lain tersebut adalah anggotanya).
- c) Kedua perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- d) Satu perusahaan adalah ventura bersama dari perusahaan ketiga dan perusahaan yang lain adalah perusahaan asosiasi dari perusahaan ketiga.
- e) Perusahaan tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Perusahaan pelapor atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan pelapor. Jika Perusahaan pelapor adalah perusahaan yang menyelenggarakan program tersebut, perusahaan sponsor juga berelasi dengan Perusahaan pelapor.
- f) Perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a).
- g) Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) memiliki pengaruh signifikan terhadap perusahaan atau personil manajemen kunci perusahaan (atau perusahaan induk dari perusahaan).

### 3.t. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitasnya pada tanggal laporan keuangan konsolidasian maupun pendapatan dan beban yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian selama periode pelaporan. Hasil sesungguhnya mungkin berbeda dengan estimasi tersebut.

### 4. Pelepasan Penyertaan Pada Entitas Anak

Pada tanggal 26 Maret 2013, Perusahaan telah melepaskan seluruh penyertaan saham di PT Leyand Pontianak Power kepada PT Bengkayang Nabati Indonesia, pihak ketiga.

Perhitungan pelepasan penyertaan saham entitas anak adalah sebagai berikut:

Nilai Wajar Penyertaan pada Entitas Anak	Rp	9.429.454.119
Harga Jual		9.500.000.000
Keuntungan atas penjualan saham entitas anak	Rp	<u>70.545.881</u>

Keuntungan atas penjualan saham entitas anak dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

## 5. Kas dan Setara Kas

	<b>30 Juni 2013</b>	<b>31 Des 2012</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>Kas</b>		
Dalam Mata Uang Rupiah	25.014.196	35.916.403
Dalam Mata Uang US Dolar (2013 : USD 174; 2012 : USD 174)	1.727.646	1.682.580
Dalam Mata Uang China Yuan (2013 : CNY 4,300; 2012 : USD 4,300)	6.909.971	6.611.078
Jumlah Kas	<u>33.651.813</u>	<u>44.210.061</u>
<b>Bank - Rupiah :</b>		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	12.744.154.123	437.314.187
PT Bank Central Asia Tbk	3.610.034	3.795.034
PT Bank Victoria International Tbk	1.942.824	1.962.765
PT Bank Mandiri Tbk	261.951.342	262.561.542
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	22.738.412	2.000.000
<b>Bank - Dolar Singapura :</b>		
Bank DBS Singapura (2013 : SGD 429.27; 2012: SGD 469.63)	3.366.022	3.713.416
PT Bank Pan Indonesia Tbk (2013 : SGD 437.99; 2012: SGD 442.54)	3.434.398	3.499.212
<b>Bank - Dolar AS :</b>		
PT Bank Pan Indonesia Tbk (2013 : USD 14,125.22; 2012: USD 110,531.71)	140.249.309	1.068.847.632
Jumlah Bank	<u>13.181.446.464</u>	<u>1.783.693.788</u>
<b>Deposito dalam US Dolar :</b>		
PT Bank Pan Indonesia Tbk (2012 : USD 6,824,928.26)	-	65.997.056.274
Jumlah Deposito	<u>-</u>	<u>65.997.056.274</u>
<b>Jumlah Kas dan Setara Kas</b>	<u><b>13.215.098.277</b></u>	<u><b>67.824.960.123</b></u>

Saldo Bank pada 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 merupakan saldo kepada pihak ketiga.

Suku bunga tahunan untuk rekening Koran dan deposito berjangka tahun 2013 dan 2012 memiliki kisaran sebagai berikut:

	<b>2013</b>	<b>2012</b>
<b>Bank:</b>		
IDR-Tingkat Bunga per Tahun	2,00%	2,75%
SGD-Tingkat Bunga per Tahun	0,10%	0,10%
USD-Tingkat Bunga per Tahun	0,75%	0,25%
<b>Deposito:</b>		
USD-Tingkat Bunga per Tahun	0,25%	0,25%
Jangka Waktu	ARO	ARO

## 6. Piutang Usaha – Pihak Ketiga

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Des 2012</u>
	Rp	Rp
PT Asta Keramasan Energi - Entitas Anak :		
Lokal - Rupiah	31.028.825.390	27.096.432.278
Jumlah	<u>31.028.825.390</u>	<u>27.096.432.278</u>

Rata-rata umur piutang usaha Perusahaan yang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Des 2012</u>
	Rp	Rp
<b>Lokal</b>		
Lancar	31.028.825.390	27.096.432.278
Jumlah	<u>31.028.825.390</u>	<u>27.096.432.278</u>

Seluruh piutang lokal rupiah pada 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 merupakan piutang atas penjualan energi listrik dan penyewaan genset kepada PT PLN.

Seluruh piutang usaha Perusahaan telah dijamin atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing individu piutang usaha pada akhir periode manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai dan seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga manajemen tidak membentuk penyisihan penurunan nilai piutang.

## 7. Persediaan

	<u>30 Juni 2013</u>	<u>31 Des 2012</u>
	Rp	Rp
Suku Cadang	3.464.977.311	3.407.639.362
Pelumas	1.023.212.288	960.734.151
Jumlah	<u>4.488.189.599</u>	<u>4.368.373.513</u>

Persediaan suku cadang dan pelumas merupakan persediaan untuk operasi dan pemeliharaan Pembangkit Listrik di Medan, Pontianak dan Palembang.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai atas persediaan pada 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 sehingga penyisihan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan.

**8. Perpajakan**

**a. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan**

Manfaat (Beban) Pajak penghasilan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut :

	<u>Jan-Juni 2013</u>	<u>Jan-Des 2012</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Perusahaan		
Pajak Kini	-	-
Pajak Tangguhan	35.995.781	81.084.688
Sub Jumlah Perusahaan	<u>35.995.781</u>	<u>81.084.688</u>
Entitas Anak		
Pajak Kini	(4.919.891.000)	(8.366.579.500)
Pajak Tangguhan	31.446.813	145.662.500
Sub Jumlah Entitas Anak	<u>(4.888.444.187)</u>	<u>(8.220.917.000)</u>
Konsolidasian		
Pajak Kini	(4.919.891.000)	(8.366.579.500)
Pajak Tangguhan	67.442.594	226.747.188
Jumlah	<u>(4.852.448.406)</u>	<u>(8.139.832.312)</u>

**Pajak Kini**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut :

	<b>30 Juni 2013</b>	<b>31 Des 2012</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Laba Sebelum Pajak Menurut Laporan		
Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	13.628.296.174	23.939.804.032
Dikurangi : Laba Entitas Anak Sebelum Pajak	(14.608.416.239)	(26.324.453.134)
Rugi Perusahaan Sebelum Pajak	<u>(980.120.065)</u>	<u>(2.384.649.102)</u>
Beda Waktu :		
Penyusutan Aset Tetap	43.751.625	123.875.750
Imbalan Kerja	100.231.500	200.463.000
Jumlah Beda Waktu	<u>143.983.125</u>	<u>324.338.750</u>
Beda Tetap :		
Biaya dan Denda Pajak	37.396.463	122.066.916
Pendapatan Bunga	(191.038)	(272.314)
Jumlah Beda Tetap	<u>37.205.425</u>	<u>121.794.602</u>
Rugi Fiskal - Perusahaan	(798.931.515)	(1.938.515.750)
Kompensasi Kerugian Tahun-Tahun Lalu	(20.219.255.123)	(18.280.739.373)
Akumulasi Rugi Fiskal - Perusahaan	<u>(21.018.186.638)</u>	<u>(20.219.255.123)</u>
Beban Pajak Penghasilan Kini :		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	4.919.891.000	8.366.579.500
Jumlah Beban Pajak Penghasilan Kini	<u>4.919.891.000</u>	<u>8.366.579.500</u>

**Pajak Tangguhan**

Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut :

	<b>Jan-Juni 2013</b>	<b>Jan-Des 2012</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Menurut		
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	13.628.296.174	23.939.804.032
Dikurangi : Laba Entitas Anak Sebelum Pajak	(14.608.416.239)	(26.324.453.134)
Rugi Perusahaan sebelum Pajak	<u>(980.120.065)</u>	<u>(2.384.649.102)</u>
Pajak dihitung pada Tarif Yang Berlaku	245.030.016	596.162.276
Koreksi Fiskal	(9.301.356)	(30.448.651)
Rugi Fiskal	<u>(199.732.879)</u>	<u>(484.628.938)</u>
Jumlah Manfaat Pajak Tangguhan - Perusahaan	35.995.781	81.084.688
Jumlah Manfaat Pajak Tangguhan - Entitas Anak	31.446.813	145.662.500
Jumlah Manfaat Pajak Tangguhan	<u>67.442.594</u>	<u>226.747.188</u>

**b. Aset Pajak Tangguhan**

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan laba rugi komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Berdasarkan Undang-Undang Pajak No. 36/2008 pengganti dari Undang-Undang Pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang telah ditetapkan. Rincian dari aset pajak tangguhan pada 30 Juni 2013 adalah sebagai berikut :

	31 Des 2012	Dibebankan ke Laporan Laba (Rugi)	30 Juni 2013
	Rp	Rp	Rp
<b>Perusahaan</b>			
Penyusutan	(132.768.602)	10.937.906	(121.830.696)
Manfaat Karyawan	201.609.745	25.057.875	226.667.620
Jumlah	68.841.143	35.995.781	104.836.924
<b>Entitas Anak</b>			
Manfaat Karyawan	352.001.000	31.446.813	383.447.813
<b>Jumlah Aset Pajak Tangguhan</b>	<b>420.842.143</b>	<b>67.442.594</b>	<b>488.284.737</b>

Rincian dari aset pajak tangguhan pada 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut :

	31 Des 2011	Dibebankan ke Laporan Laba (Rugi)	31 Des 2012
	Rp	Rp	Rp
<b>Perusahaan</b>			
Rugi Fiskal	4.970.039.751	-	4.970.039.751
Penyusutan	(163.737.540)	30.968.938	(132.768.602)
Manfaat Karyawan	151.493.995	50.115.750	201.609.745
Penyisihan Aset Pajak Tangguhan atas Rugi Fiskal yang Tak Terpulihkan	(4.970.039.751)	-	(4.970.039.751)
Jumlah	4.957.796.206	81.084.688	68.841.143
<b>Entitas Anak</b>			
Manfaat Karyawan	226.213.750	145.662.500	371.876.250
<b>Jumlah</b>	<b>5.184.009.956</b>	<b>226.747.188</b>	<b>440.717.393</b>

Penggunaan aset pajak tangguhan yang diakui perusahaan bergantung pada apakah laba fiskal yang dapat dihasilkan pada periode mendatang melebihi laba dari realisasi perbedaan temporer kena pajak yang telah ada. Penyisihan penilaian aset pajak tangguhan yang berasal dari rugi fiskal dibentuk karena tidak terdapat keyakinan yang cukup atas realisasi dari aset pajak tangguhan tersebut dimasa yang akan datang.

**c. Utang Pajak**

	<b>30 Juni 2013</b>	<b>31 Des 2012</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>Pajak Penghasilan Badan :</b>		
<b>Entitas Anak :</b>		
Pajak Penghasilan Pasal 25	5.740.585.748	5.963.162.935
Pajak Penghasilan Pasal 29	742.899.092	671.418.910
<b>Jumlah Pajak Penghasilan Badan</b>	<b>6.483.484.840</b>	<b>6.634.581.845</b>
<b>Pajak Lainnya :</b>		
<b>Perusahaan</b>		
Pajak Penghasilan Pasal 21	-	68.830.925
Pajak Penghasilan Pasal 23	68.706.341	68.192.261
<b>Jumlah</b>	<b>68.706.341</b>	<b>137.023.186</b>
<b>Entitas Anak :</b>		
Pajak Penghasilan Pasal 21	49.481.586	66.881.887
Pajak Penghasilan Pasal 23	-	3.590.000
<b>Jumlah</b>	<b>49.481.586</b>	<b>70.471.887</b>
<b>Jumlah Pajak Lainnya</b>	<b>118.187.927</b>	<b>207.495.073</b>
<b>Jumlah Utang Pajak Konsolidasian</b>	<b>6.601.672.767</b>	<b>6.842.076.918</b>

**9. Biaya Dibayar Dimuka**

	<b>30 Juni 2013</b>	<b>31 Des 2012</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Asuransi	317.915.992	468.109.966
<b>Jumlah</b>	<b>317.915.992</b>	<b>468.109.966</b>

Asuransi dibayar dimuka merupakan pembayaran premi atas gedung beserta isinya, mesin-mesin pembangkit listrik, kendaraan dan gangguan bisnis.

**10. Uang Muka**

Akun ini merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengerjaan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) dan Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) dan pembelian suku cadang, yang terdiri dari:

	<b>30 Juni 2013</b>	<b>31 Des 2012</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Suku Cadang	532.763.099	620.591.400
Lain-lain	189.700.000	197.750.000
<b>Jumlah</b>	<b>722.463.099</b>	<b>818.341.400</b>



Penyusutan dibebankan pada :

	<b>Jan-Juni 2013</b>	<b>Jan-Des 2012</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Beban Langsung	41.990.921.156	84.183.059.478
Beban Umum dan Administrasi	185.400.439	616.425.817
Jumlah	<u>42.176.321.595</u>	<u>84.799.485.295</u>

Pada 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, aset tetap PT AKE, entitas anak, berupa mesin-mesin pembangkit dan bangunan yang digunakan telah dijaminkan untuk pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk.

Pada 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, aset tetap PT AKE, entitas anak, berupa kendaraan telah dijaminkan untuk pinjaman pada PT Bank Victoria International Tbk.

Pada 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, aset tetap entitas anak telah diasuransikan terhadap semua risiko kepada PT Panin Insurance Tbk dan PT Victoria Insurance, dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 517.127.000.000; USD 150,522,720 dan EUR 1,800,000.

Berdasarkan penelaahan aset tetap secara individual pada akhir periode, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai aset tetap.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang mungkin dialami oleh Perusahaan dan entitas anak.

### 13. Aset Lain-lain

	<b>30 Juni 2013</b>	<b>31 Des 2012</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Jaminan Peralatan Proyek	48.000.000	48.000.000
Jaminan Sewa Gedung	40.977.500	40.977.500
Jumlah	<u>88.977.500</u>	<u>88.977.500</u>

#### 14. Pinjaman Bank

	30 Juni 2013 Rp	31 Des 2012 Rp
<b>Pinjaman Jangka Pendek</b>		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	23.761.246.394	16.695.300.995
Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu		
Satu Tahun atas Pinjaman Jangka Panjang:		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	120.000.000.000	120.000.000.000
PT Bank Victoria International Tbk	187.287.294	455.536.064
	<u>143.948.533.688</u>	<u>137.150.837.059</u>
<b>Pinjaman Jangka Panjang</b>		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	218.280.649.001	278.280.649.001
PT Bank Victoria International Tbk	187.287.294	455.536.064
Bagian Pinjaman Jangka Panjang yang		
Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun	<u>(120.187.287.294)</u>	<u>(120.455.536.064)</u>
Bagian Jangka Panjang	<u>98.280.649.001</u>	<u>158.280.649.001</u>
Jumlah	<u>242.229.182.689</u>	<u>295.431.486.060</u>

##### a. PT Bank Pan Indonesia, Tbk

Berdasarkan addendum perjanjian No. 062/CIB-PK/IX/12 tanggal 4 September, beberapa persyaratan dalam perjanjian awal pemberian pinjaman antara PT Bank Pan Indonesia Tbk dan AKE, entitas anak telah dirubah menjadi sebagai berikut :

- Pinjaman Jangka Panjang (PJP), dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 318.280.649.001, untuk pembiayaan pembangunan PLTD di Sicanang Belawan dan Siantan Pontianak serta PLTG di Keramasan Palembang. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 11,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 April 2015.
- Pinjaman Rekening Koran (PRK), dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 25.000.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja Perusahaan dan dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 11,5% per tahun dan jatuh tempo tanggal 1 September 2013;
- Fasilitas Bank Garansi (BG) dengan jumlah pokok yang tidak melebihi sebesar Rp 22.500.000.000 dengan jangka waktu jatuh tempo sampai dengan tanggal 11 Mei 2014.

Seluruh pinjaman tersebut dijamin dengan :

- Hak Fidusia atas 9 (sembilan) unit mesin diesel type 9L58/64 MAN DIESEL SE Jerman yang terdapat di proyek PLTD Sicanang, Medan beserta peralatan pendukungnya.
- Fidusia atas 3 (tiga) unit mesin diesel model 9L58/64 buatan MAN DIESEL SE Jerman yang terdapat di proyek PLTD Pontianak, beserta peralatan pendukungnya.
- Fidusia atas 2 (dua) unit mesin Pembangkit Listrik model EM 610B buatan GEC Gas Turbines Ltd. UK, yang terdapat di proyek PLTG Keramasan, Palembang, beserta peralatan pendukungnya.
- Piutang/tagihan PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, yang berasal dari proyek PLTD Sicanang, Medan, PLTD Siantan, Pontianak dan PLTG Keramasan, Palembang.
- Klaim polis asuransi dengan "Banker's clause" pada Bank untuk seluruh bangunan dan mesin yang ada di Medan, Pontianak dan Palembang.
- Gadai seluruh saham AKE, entitas anak.
- Jaminan pribadi dari beberapa anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi AKE, entitas anak.

##### b. PT Bank Victoria International Tbk

Berdasarkan perjanjian No.141/05/XI/11 dan No.144/05/XI/11 tanggal 25 Nopember 2011 dengan PT Bank Victoria International Tbk, AKE, entitas anak, telah memperoleh fasilitas pinjaman yang digunakan untuk pembelian aset kendaraan dengan jumlah fasilitas masing-

masing sejumlah Rp 308.000.000 dan 728.000.000. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga 5,5% per tahun dan memiliki jangka waktu 2 tahun yang akan jatuh tempo pada Oktober 2013.

Pinjaman ini dijamin dengan aset kendaraan bermotor yang bersangkutan.

#### 15. Utang Usaha – Pihak Ketiga

a. Berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut :

	<b>30 Juni 2013</b>	<b>31 Des 2012</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Harvest Archieve Ltd	38.553.441.285	22.249.527.795
PT Pembangkit Jawa Bali Services	11.076.038.545	6.812.823.177
PT Nuscaco Perkasa	4.292.902.300	2.287.740.000
PT Samudra Jaya Raya (d/h. PT Kiprah Multisarana)	4.248.271.121	3.528.170.000
MAN Diesel dan Turbo SE	2.490.540.047	2.970.393.890
PT Dona Utama Jaya	293.166.000	271.450.000
PT Agape Trikarsa Libratama	253.000.000	605.330.000
PT Mitra Multi Niti Usaha	145.201.050	-
PT Global Inti Sarana	-	425.866.800
PT Fajar Benua Indopack	-	141.020.000
Lain-Lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	478.854.896	243.505.572
Jumlah	<u>61.831.415.244</u>	<u>39.535.827.234</u>

b. Berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut :

	<b>30 Juni 2013</b>	<b>31 Des 2012</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Rupiah	17.021.562.787	10.921.735.549
Mata Uang Asing :		
USD (Juni 2013 : USD 4,262,192.81;		
Des 2012 : USD 2,651,881.88)	42.319.312.410	25.643.697.795
EUR (Mar 2013 : EUR 191,916.30;		
Des 2012 : EUR 231,883,48)	2.490.540.047	2.970.393.890
Jumlah	<u>61.831.415.244</u>	<u>39.535.827.234</u>

#### 16. Biaya Yang Masih Harus Dibayar

	<b>30 Juni 2013</b>	<b>31 Des 2012</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Bunga Bank dan Pinjaman Pihak Ketiga	6.486.929.277	5.864.176.538
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	195.188.952	364.840.688
Jumlah	<u>6.682.118.229</u>	<u>6.229.017.226</u>

## 17. Utang Lain-lain

	30 Juni 2013	31 Des 2012
	Rp	Rp
<b>Jangka Pendek :</b>		
<b><u>Perusahaan :</u></b>		
Pihak Ketiga :		
PT Brent Securities	1.745.000.000	1.745.000.000
PT Parama Multidaya	-	3.346.227.100
PT Multi Agro Gemilang Plantation (d/h bernama PT JO Perkasa Agro Technology)	581.075.000	581.075.000
Jumlah	<u>2.326.075.000</u>	<u>5.672.302.100</u>
<b><u>Entitas Anak :</u></b>		
Pihak Ketiga :		
PT Brent Ventura (d/h. PT Hijautani Nusaina Sejahtera)	16.050.000.000	16.050.000.000
PT Parama Multidaya	-	57.016.326.184
Jumlah	<u>16.050.000.000</u>	<u>73.066.326.184</u>
Jumlah Jangka Pendek	<u>18.376.075.000</u>	<u>78.738.628.284</u>
<b>Bagian Jangka Pendek dari Utang Lain-Lain</b>		
<b>Jangka Pendek :</b>		
<b><u>Entitas Anak :</u></b>		
Perolehan Aset Tetap yang Jatuh Tempo		
Dalam Satu Tahun :		
PT Sulzer Turbo Services Indonesia	9.448.155.970	14.601.695.590
Jumlah	<u>9.448.155.970</u>	<u>14.601.695.590</u>
Bagian Jangka Panjang Perolehan Aset Tetap	-	(4.294.616.350)
Jumlah	<u>9.448.155.970</u>	<u>10.307.079.240</u>

Hutang perolehan aset tetap merupakan hutang atas perolehan mesin AKE, entitas anak, di Keramasan Palembang.

### **Perusahaan**

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. HK/01/2009 tanggal 23 Desember 2009, perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Brent Securities, pihak ketiga dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 2.000.000.000 . Pinjaman dikenakan bunga sebesar 18% per tahun. Berdasarkan perjanjian No.BS-LAPD/05/2013 pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2013.

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. JO/01/2009 tanggal 1 Juni 2009, perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Multi Agro Gemilang Plantation (d/h PT JO Perkasa Agro Technology), pihak ketiga, dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 1.000.000.000 . Pinjaman ini tidak dikenakan bunga. Berdasarkan perjanjian No. MGAP-LAPD/04/2013, pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2013.

Berdasarkan surat perjanjian kredit No.008/PMD-LAPD/2011 tanggal 1 Maret 2011, Perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Parama Multidaya, pihak ketiga, dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 2.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 8% per tahun. Berdasarkan perjanjian No.009/PMD-LAPD/2012, pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2013.

**PT. Asta Keramasan Energi – entitas anak**

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. TNS/01/2010 tanggal 15 Februari 2010, PT AKE memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Brent Ventura (d/h PT Tani Nusaina Sejahtera), pihak ketiga, dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 20.000.000.000. Berdasarkan surat pengakuan hutang jumlah pinjaman berubah menjadi Rp 16.300.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 18% per tahun, tidak ada jaminan dan dapat dibayarkan dengan cara angsuran ataupun pelunasan sekaligus sebelum tanggal 31 Desember 2013. Pinjaman ini dapat dilunasi sewaktu-waktu sampai jangka waktu jatuh tempo pinjaman, sehingga diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek.

**18. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja**

Perusahaan dan entitas anak menghitung dan membukukan beban imbalan tenaga kerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003.

**19. Utang Sewa Pembiayaan**

Utang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut :

	<b>30 Juni 2013</b>	<b>31 Des 2012</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
PT Dipo Star Finance	72.469.424	106.910.740
Dikurangi Bagian yang Jatuh Tempo dalam Satu Tahun	<u>(72.469.424)</u>	<u>(64.043.680)</u>
Bagian Jangka Panjang	<u>-</u>	<u>42.867.060</u>

**20. Kepentingan Non Sepengendali**

Kepentingan Non Sepengendali pada entitas anak merupakan hak pada PT Asta Keramasan Energi sesuai dengan kepemilikannya pada ekuitas dan laba atau rugi entitas anak.

**21. Modal Saham**

Susunan pemegang saham perusahaan pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	30 Juni 2013		
	Lembar Saham	Kepemilikan %	Jumlah Rp
Layman Holdings Pte., Ltd.	1.200.000.000	30,25	120.000.000.000
PT Intiputera Bumitirta	749.616.045	18,90	74.961.604.500
Shandong Machinery Corporation Pte., Ltd.	550.000.000	13,87	55.000.000.000
Tn. Bobby Alianto	227.656.200	5,74	22.765.620.000
Ny. Catur Yuli Lailil	200.000.000	5,04	20.000.000.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.039.077.894	26,20	103.907.789.400
Jumlah	3.966.350.139	100,00	396.635.013.900

  

Pemegang Saham	31 Desember 2012		
	Lembar Saham	Kepemilikan %	Jumlah Rp
Layman Holdings Pte., Ltd.	1.200.000.000	30,25	120.000.000.000
PT Intiputera Bumitirta	749.616.045	18,90	74.961.604.500
Shandong Machinery Corporation Pte., Ltd.	550.000.000	13,87	55.000.000.000
Ny. Catur Yuli Lailil	200.000.000	5,04	20.000.000.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.266.734.094	31,94	126.673.409.400
Jumlah	3.966.350.139	100,00	396.635.013.900

## 22. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan selisih antara hasil penawaran saham kepada masyarakat melalui pasar modal setelah dikurangi dengan biaya emisi saham. Saldo pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 adalah sebagai berikut :

	<b>30 Juni 2013</b>	<b>31 Des 2012</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Hasil Penawaran 3.701.574.800 saham @ Rp 110 per lembar	407.173.228.000	407.173.228.000
Pengakuan Modal Disetor 3.701.574.800 saham @ Rp 100 per lembar	(370.157.480.000)	(370.157.480.000)
Hasil Penawaran 60.000.000 saham @ Rp 200 per lembar	12.000.000.000	12.000.000.000
Pengakuan Modal Disetor 60.000.000 saham @ Rp 100 per lembar	(6.000.000.000)	(6.000.000.000)
Pelaksanaan 1.386.200 waran seri I @ Rp 166 per waran	230.109.200	230.109.200
Pelaksanaan 26.000 waran seri II @ Rp 120 per waran	3.120.000	3.120.000
Pengakuan modal disetor dari 1.386.200 waran seri I @ Rp 100 per lembar	(138.620.000)	(138.620.000)
Pengakuan modal disetor dari 26.000 waran seri II @ Rp 100 per lembar	(2.600.000)	(2.600.000)
Pelaksanaan 351,139 waran seri II @ Rp 120 per waran	42.136.680	42.136.680
Pengakuan modal disetor dari 351.139 waran seri II @ Rp 100 per lembar	(35.113.900)	(35.113.900)
Jumlah Agio Saham	43.114.779.980	43.114.779.980
Dikurangi :		
Biaya Emisi Efek Ekuitas	(6.766.415.420)	(6.766.415.420)
Penerbitan Saham Bonus	(4.300.000.000)	(4.300.000.000)
Jumlah Tambahan Modal Disetor - Bersih	<u>32.048.364.560</u>	<u>32.048.364.560</u>

## 23. Pendapatan Usaha

Seluruh penjualan energi listrik dan sewa mesin Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) dan Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) merupakan penjualan kepada PT PLN, pihak ketiga.

	<b>Jan - Juni 2013</b>	<b>Jan - Juni 2012</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Penjualan Energi Listrik	149.838.667.706	159.540.702.977
Sewa Genset	28.098.469.363	26.194.031.249
	<u>177.937.137.069</u>	<u>185.734.734.226</u>
Dikurangi : Denda Produksi Listrik	(4.147.501.061)	(8.880.986.728)
Jumlah	<u>173.789.636.008</u>	<u>176.853.747.498</u>

**24. Beban Langsung**

	<b>Jan - Juni 2013</b>	<b>Jan - Juni 2012</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Pemakaian Sparepart	45.109.975.543	34.755.764.104
Penyusutan	41.990.921.156	42.149.272.585
Operasional dan Pemeliharaan	25.799.611.141	23.788.733.787
Bahan Bakar dan Pelumas	14.592.712.492	12.740.108.714
Perbaikan dan Pemeliharaan	2.397.753.750	5.468.580.493
Biaya Pajak Pertambahan Nilai	2.378.253.646	-
Asuransi	1.601.847.396	1.555.988.322
Gaji dan Tunjangan	1.525.019.280	1.482.061.650
Pengangkutan	1.496.203.330	319.197.000
Konsultan dan survey	875.501.720	965.888.639
Peralatan Proyek	362.272.836	1.657.051.800
Perjalanan Dinas	148.704.900	250.332.980
Listrik	59.013.415	34.958.200
Transportasi	48.998.315	93.787.000
Jamsostek	34.014.100	28.480.750
Jumlah Beban Langsung	<u>138.420.803.020</u>	<u>125.290.206.024</u>

**25. Beban Umum dan Administrasi**

	<b>Jan - Juni 2013</b>	<b>Jan - Juni 2012</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Keperluan Kantor	1.706.989.065	906.816.834
Gaji dan Tunjangan	1.000.802.260	867.711.900
Hukum dan Perijinan	672.040.500	957.447.000
Sewa Ruang Kantor	374.824.450	346.201.800
Imbalan Pasca Kerja	226.018.750	206.567.000
Penyusutan	185.400.439	309.582.912
Perjalanan Dinas	173.828.343	226.132.576
Rumah Tangga Kantor	152.989.812	159.046.721
Pajak Penghasilan Pasal 21	125.544.410	29.426.000
Pencatatan Efek	111.800.000	112.134.500
Perjamuan dan Representasi	84.200.000	46.210.000
Transportasi	81.208.076	62.046.460
Pos dan Telekomunikasi	80.540.853	68.692.748
Alat Tulis kantor dan Benda Pos	60.629.675	33.262.265
Biaya Pajak Pertambahan Nilai	54.237.345	-
Jasa Profesional	25.000.000	183.720.876
Pemeliharaan dan Perbaikan	13.763.052	25.471.919
Jamsostek	12.280.300	11.044.500
Asuransi	9.921.000	18.270.600
Listrik dan Air	8.735.500	11.860.140
Keamanan & Kebersihan	6.000.000	6.000.000
Pengiriman dan Pengepakan	5.227.750	5.296.021
Lingkungan Hidup	-	58.070.000
Denda Pajak	-	118.363.114
Iklan Media Massa	-	8.122.500
Lain-lain	-	7.260.200
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	<u>5.171.981.580</u>	<u>4.784.758.586</u>

**26. Pendapatan Lain-Lain**

	<u>Jan - Juni 2013</u> Rp	<u>Jan - Juni 2012</u> Rp
Klaim Asuransi	1.431.177.146	-
Laba Penjualan Saham Entitas Anak	70.545.881	-
Jumlah	<u>1.501.723.027</u>	<u>-</u>

**27. Beban Lain-Lain**

	<u>Jan - Juni 2013</u> Rp	<u>Jan - Juni 2012</u> Rp
Rugi Selisih Kurs - Bersih	(1.036.299.188)	(674.297.140)
Denda Pajak	(198.097.339)	-
Lain-Lain - Bersih	(60.137)	(26.864.329)
Jumlah	<u>(1.234.456.664)</u>	<u>(701.161.469)</u>

**28. Penghasilan Keuangan**

	<u>Jan - Juni 2013</u> Rp	<u>Jan - Juni 2012</u> Rp
Pendapatan Bunga Jasa Giro	173.247.792	376.973
Jumlah	<u>173.247.792</u>	<u>376.973</u>

**29. Biaya Keuangan**

	<u>Jan - Juni 2013</u> Rp	<u>Jan - Juni 2012</u> Rp
Beban Administrasi Bank	(50.865.101)	(159.855.263)
Bunga Bank dan Pinjaman Pihak Ketiga	(16.958.204.288)	(22.090.839.141)
Jumlah	<u>(17.009.069.389)</u>	<u>(22.250.694.404)</u>

**30. Laba Per Saham Dasar**

	<u>Jan - Juni 2013</u> Rp	<u>Jan - Juni 2012</u> Rp
Laba Bersih	5.063.443.987	12.175.959.943
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar (Lembar)	<u>3.966.350.139</u>	<u>3.966.350.139</u>
Laba Per Saham Dasar	<u>1,28</u>	<u>3,07</u>

### 31. Aset dan Liabilitas Dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut :

	Mata Uang Asing	30 Juni 2013 (Tanggal Pelaporan) Rp	29 Juli 2013 (Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan) Rp
<b>Aset Lancar</b>			
Kas dan Setara Kas			
Dalam Dolar AS	14.299,22	141.976.955	146.852.989
Dalam Dolar Sigapura	867,26	6.800.420	7.049.558
Dalam China Yuan	4.300,00	6.909.971	7.156.834
Jumlah Aset dalam Mata Uang Asing		155.687.346	161.059.381
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>			
Utang Usaha			
Dalam Dolar AS	4.262.192,81	42.271.143.846	43.772.720.159
Dalam Euro	191.916,30	2.490.540.047	2.619.532.749
Jumlah Liabilitas dalam Mata Uang Asing		44.761.683.893	46.392.252.908
Liabilitas Bersih dalam Mata Uang Asing		(44.605.996.547)	(46.231.193.527)

### 32. Instrumen Keuangan : Informasi Risiko Keuangan

#### a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Bisnis Perusahaan dan entitas anak mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan dan entitas anak adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko. Perusahaan dan entitas anak secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar dan praktek pasar terbaik.

Tujuan Perusahaan dan entitas anak dalam mengelola risiko keuangan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Perusahaan dan entitas anak.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Dewan Direksi Perusahaan dan entitas anak telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Perusahaan dan entitas anak.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi.
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin *off-setting* alami antara penjualan dan biaya dan hutang dan piutang dalam mata uang yang sama.

- iii. Perusahaan dan entitas anak dapat berinvestasi dalam saham atau instrumen serupa hanya dalam hal terjadi kelebihan likuiditas yang bersifat sementara, dan transaksi tersebut harus disahkan oleh Dewan Direksi.

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perusahaan dan entitas anak menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

**Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko keuangan yang timbul jika pelanggan Perusahaan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Perusahaan dan entitas anak.

Risiko kredit Perusahaan dan entitas anak terpusat pada piutang usaha kepada pelanggan tunggal yaitu PT PLN, pihak ketiga. Manajemen percaya bahwa saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan dikarenakan seluruh piutang usahanya kepada PT PLN tergolong lancar.

**Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan dan entitas anak tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo.

Pada saat ini Perusahaan dan entitas anak berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Perusahaan dan entitas anak memiliki kas dan bank dan aset keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk memenuhi liabilitas keuangan jangka pendeknya.

Untuk memenuhi liabilitas keuangan jangka panjangnya, Perusahaan dan entitas anak berharap adanya peningkatan penjualan di masa mendatang dengan adanya kontrak-kontrak baru dengan PT PLN.

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

	30 Juni 2013				
	Kurang dari	1-2	2-5	Diatas	Jumlah
	1 tahun	Tahun	Tahun	5 Tahun	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Utang Usaha - Pihak Ketiga	61.831.415.244	-	-	-	61.831.415.244
Utang Lain-Lain - Pihak Ketiga	27.824.230.970	-	-	-	27.824.230.970
Biaya yang Masih Harus Dibayar	6.682.118.229	-	-	-	6.682.118.229
Utang Sewa Pembiayaan	72.469.424	-	-	-	72.469.424
Pinjaman Bank	143.948.533.688	98.280.649.001	-	-	242.229.182.689
Jumlah	240.358.767.555	98.280.649.001	-	-	338.639.416.556

  

	31 Desember 2012				
	Kurang dari	1-2	2-5	Diatas	Jumlah
	1 tahun	Tahun	Tahun	5 Tahun	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Utang Usaha - Pihak Ketiga	39.535.827.234	-	-	-	39.535.827.234
Utang Lain-Lain - Pihak Ketiga	89.045.707.524	4.294.616.350	-	-	93.340.323.874
Biaya yang Masih Harus Dibayar	6.229.017.226	-	-	-	6.229.017.226
Utang Sewa Pembiayaan	64.043.680	42.867.060	-	-	106.910.740
Pinjaman Bank	137.150.837.059	120.000.000.000	38.280.649.001	-	295.431.486.060
Jumlah	272.025.432.723	124.337.483.410	38.280.649.001	-	434.643.565.134

### **Risiko Pasar**

Perusahaan dan entitas anak memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko mata uang asing.

### **Risiko Tingkat Bunga**

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan dan entitas anak memiliki pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan bunga mengambang. Perusahaan dan entitas anak akan memonitor secara ketat pergerakan suku bunga di pasar dan apabila suku bunga mengalami kenaikan yang signifikan maka Perusahaan dan entitas anak akan menegosiasikan suku bunga tersebut dengan pemberi pinjaman.

Pada saat ini, Perusahaan dan entitas anak tidak mempersiapkan kebijakan atau pengaturan tertentu untuk mengelola risiko tingkat bunga untuk mengurangi risiko nilai wajar yang berhubungan dengan risiko arus kas yang terkait dengan liabilitas tingkat bunga mengambang. Tidak terdapat aktivitas lindung nilai tingkat bunga pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

### **Risiko Valuta Asing**

Perusahaan dan entitas anak secara signifikan terekspos risiko mata uang Dolar AS dan Euro karena cukup banyak kegiatan pembayaran untuk kegiatan operasi *power plant* adalah dalam mata uang asing. Perusahaan dan entitas anak tidak mempersiapkan kebijakan tertentu untuk meminimalisasi risiko ini. Tidak ada aktivitas lindung nilai mata uang pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012.

## **b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012, Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo untuk yang jangka pendek maupun yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	30 Juni 2013		31 Desember 2012	
	Nilai Tercatat Rp	Nilai Wajar Rp	Nilai Tercatat Rp	Nilai Wajar Rp
<b>Aset Keuangan</b>				
Kas dan Setara Kas	13.215.098.277	13.215.098.277	67.824.960.123	67.824.960.123
Piutang Usaha	31.028.825.390	31.028.825.390	27.096.432.278	27.096.432.278
Piutang Lain-Lain	5.137.834.902	5.137.834.902	23.830.000	23.830.000
Aset Lain-Lain - Tidak Lancar	88.977.500	88.977.500	88.977.500	88.977.500
Jumlah	<u>49.470.736.069</u>	<u>49.470.736.069</u>	<u>95.034.199.901</u>	<u>95.034.199.901</u>
<b>Liabilitas Keuangan</b>				
Pinjaman Bank :				
Jangka Pendek	143.948.533.688	143.948.533.688	137.150.837.059	137.150.837.059
Jangka Panjang	98.280.649.001	98.280.649.001	158.280.649.001	158.280.649.001
Utang Usaha	61.831.415.244	61.831.415.244	39.535.827.234	39.535.827.234
Utang Lain-Lain	18.376.075.000	18.376.075.000	93.340.323.874	93.340.323.874
Utang Sewa Pembiayaan	72.469.424	72.469.424	106.910.740	106.910.740
Biaya yang Masih Harus Dibayar	6.682.118.229	6.682.118.229	6.229.017.226	6.229.017.226
	<u>329.191.260.586</u>	<u>329.191.260.586</u>	<u>434.643.565.134</u>	<u>434.643.565.134</u>

### **33. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada asset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

#### **Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha**

##### **Evaluasi Individual**

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha.

##### **Evaluasi Kolektif**

Bila Perusahaan dan Entitas Anak memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perusahaan dan Entitas Anak menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

#### **Imbalan Kerja**

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban menggunakan "Pendekatan Koridor". Sementara Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktuarial atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat neto liabilitas imbalan pasca kerja Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 2.440.461.731 dan Rp 2.293.943.981.

#### **Penyusutan Aset Tetap**

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industry dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian

dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 masing-masing sebesar Rp 1.012.578.948.666 dan Rp 1.054.755.270.259.

#### **Instrumen Keuangan**

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu yang berasal dari kontrak komoditas berjangka berdasarkan harga kuotasi pasar dari komoditas terkait. Perusahaan dan Entitas Anak juga pada awalnya mengakui sebagian dari piutang usaha dan piutang karyawan yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar berdasarkan nilai kini masing-masing, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penelitian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

#### **Perpajakan**

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan timbulnya jumlah pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti sepanjang usaha normal.

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

### **34. Perjanjian Penting**

#### **a. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara**

Surat Perjanjian No. 10/AKE-P/2007 tanggal 16 Mei 2007, antara PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera bagian Utara sektor Pembangkit Medan, mengenai jual beli listrik sebesar 65 MWh. Masa kontrak adalah 4 (empat) tahun sejak tanggal operasi komersil telah beroperasi dan menyalurkan energi listrik.

Perjanjian telah diamandemen untuk masa pembelian energi listrik mulai tanggal 8 Mei 2012 sampai dengan 7 Mei 2016 sesuai dengan amandemen ketiga dengan perjanjian Nomor 058.Amd/61/KITSBU/2012 dan 030/AKE-P/IV/12 tanggal 7 April 2012.

Pembayaran dilakukan oleh PT PLN (Persero) setiap akhir bulan kepada PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, sebesar jumlah kuantitas ("kwh") produksi dikalikan dengan harga tarif per kwh, dikurangi dengan denda (jika ada).

#### **b. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Barat**

Surat Perjanjian No. 0184.PJ/520/WKB/2007, antara PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Pembangkit Kalimantan Barat sektor pembangkit Pontianak, mengenai penyewaan dan pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) berbahan bakar MFO dengan daya 20 MWh. Masa sewa dan pengoperasian adalah 4 (empat) tahun sejak tanggal operasi komersil.

Masa sewa dan pengoperasian telah diamandemen sampai dengan 9 Juni 2015 dan dapat diperpanjang minimum 1 (satu) tahun lagi sesuai dengan perjanjian Nomor 029/AKE-P/V/12 tanggal 14 Mei 2012.

Pembayaran dilakukan oleh PT PLN (Persero) setiap akhir bulan kepada PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, sebesar jumlah kuantitas ("kwh") produksi dikalikan dengan harga pembelian per kwh, dikurangi dengan denda (jika ada).

**c. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan**

Surat Perjanjian No. 121.PJ/611/GMKITSBS/2007, tanggal 31 Oktober 2007, antara PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera bagian Selatan, mengenai jual beli energi listrik sebesar 2 x 50 MW, di Keramasan, Palembang.

Masa kontrak adalah 5 (lima) tahun sejak tanggal operasi komersil telah beroperasi dan menyalurkan energi listrik.

Pembayaran dilakukan oleh PT PLN (Persero) setiap bulan kepada PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, sebesar jumlah kuantitas ("kwh") produksi dikalikan dengan harga pembelian per kwh, dikurangi dengan denda (jika ada).

**35. Informasi Segmen**

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis dan geografis.

Segmen operasi Perusahaan dan entitas anak dibedakan menjadi 2 (dua) kegiatan usaha utama yaitu penjualan listrik dan sewa genset.

Kinerja dari segmen dievaluasi berdasarkan laba rugi operasi dan diukur secara konsisten yang tercermin dalam laba rugi operasi di laporan keuangan konsolidasian. Walaupun demikian, seluruh beban terkait dengan kegiatan usaha Perusahaan dan entitas anak, termasuk didalamnya biaya dan pendapatan keuangan dan beban pajak tidak dapat dialokasikan kedalam segmen operasi. Kecuali untuk piutang usaha dan aset tetap, seluruh total aset dan liabilitas Perusahaan dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Pada laporan segmen operasi Perusahaan dan entitas anak, tidak terdapat transaksi antar segmen.

Informasi menurut segmen untuk enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2013 dan 2012, adalah sebagai berikut:

	Jan - Juni 2013			Jumlah Rp
	Penjualan Listrik Rp	Sewa Genset Rp	Tidak Teralokasi Rp	
	Pendapatan dari pelanggan utama	145.691.166.645	28.098.469.363	
Pendapatan Bunga	-	-	173.247.792	173.247.792
Beban Bunga	-	-	(16.958.204.288)	(16.958.204.288)
Beban Penyusutan dan Amortisasi	-	-	(42.176.321.595)	(42.176.321.595)
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	-	-	(4.852.448.406)	(4.852.448.406)
Beban Lain-Lain - Bersih	-	-	(101.200.061.743)	(101.200.061.743)
Laba Segmen Dilaporkan	145.691.166.645	28.098.469.363	(165.013.788.240)	8.775.847.768
	Jan - Juni 2012			
	Penjualan Listrik Rp	Sewa Genset Rp	Tidak Teralokasi Rp	Jumlah Rp
Pendapatan dari pelanggan utama	150.659.716.249	26.194.031.249	-	176.853.747.498
Pendapatan Bunga	-	-	376.973	376.973
Beban Bunga	-	-	(22.090.839.141)	(22.090.839.141)
Beban Penyusutan dan Amortisasi	-	-	(42.458.855.497)	(42.458.855.497)
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	-	-	(6.872.296.306)	(6.872.296.306)
Beban Lain-Lain - Bersih	-	-	(87.362.380.274)	(87.362.380.274)
Laba Segmen Dilaporkan	150.659.716.249	26.194.031.249	(158.783.994.245)	18.069.753.253

### **Area Geografis**

Perusahaan dan entitas anak hanya menjual listrik kepada pembeli tunggal di Indonesia – PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).

Perusahaan dan entitas anak tidak menyajikan informasi segmen sekunder dalam catatan atas laporan keuangan, karena informasi yang relevan digunakan untuk pengambilan keputusan manajemen didasarkan pada segmen usaha.

Seluruh kegiatan Perusahaan dijalankan dan terpusat di Indonesia.

### **36. Informasi Mengenai Pihak Hubungan Istimewa**

Pada tanggal 30 Juni 2013 dan 31 Desember 2012 Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki transaksi kepada Pihak hubungan istimewa.

### **37. Pengelolaan Permodalan**

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko modal untuk memastikan Perusahaan dan entitas anak mampu melanjutkan kelangsungan usaha sehingga memaksimalkan imbal hasil pada pemegang saham dan pemelihara optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan merupakan pinjaman bersih (hutang bank di *offset* dengan kas dan setara kas) dibandingkan dengan ekuitas Perusahaan.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur modal Perusahaan. Sebagai bagian review, dewan direksi mempertimbangkan biaya modal dan risiko terkait.

	30 Juni 2013 Rp	31 Des 2012 Rp
Pinjaman	242.229.182.689	295.431.486.060
Kas dan Setara Kas	13.215.098.277	67.824.960.123
Pinjaman - Bersih	<u>229.014.084.412</u>	<u>227.606.525.937</u>
Ekuitas	<u>720.384.987.108</u>	<u>712.105.426.399</u>
Rasio Pinjaman Bersih Terhadap Ekuitas	<u>32%</u>	<u>32%</u>

### **38. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang diselesaikan pada tanggal 29 Juli 2013.